BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 sangat berdampak bagi seluruh kagiatan masyarakat, mulai dari pendidikan dan sebagainya. Menurut Rohmadani (2020) semakin meningkatnya kasus *Covid-19* di Indonesia membuat berbagai kebijakan diterapkan. Dalam upaya mencegah penyebaran *Covid-19* diperlukan tindakan yang diambil seperti *social distancing*. Kebijakan tersebut diambil sebagai salah satu cara efektif menghentikan atau pencegahan coronavirus.

WHO (*World Health Organization)* pada 18 oktober 2020 telah melaporkan 361 867 orang dengan konfirmasi *COVID-19*. Ada 12 511 kematian yang berkaitan dengan laporan *COVID-19* dan 285 324 pasien telah sembuh dari penyakit, yang bekerja sama dengan pemerintah Indonesia untuk memantau situasi dan mencegah penyebaran penyakit. Sedangkan total kasus konfirmasi *COVID-19* global per tanggal 15 Desember 2020 adalah 71,581,532 kasus dengan 1,618,374 kematian (CFR 2,3%) di 219 Negara Terjangkit dan 180 Negara Transmisi lokal (Kemenkes RI, 2020)

Menurut Ningsih (2020) terkait dampak penyebaran virus *Covid-19* pada dunia pendidikan menuntut para mahasiswa untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran

online. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sadikin dan Hamidah (2020) untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaanya dengan media *online*. Menurut Agustina dan Kurniawan (2020) pelaksanaan pembelajaran media *online* banyak kendala yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya proses pembelajaran yang kurang bisa dipahami, materi yang kurang menarik serta tugas yang terlalu banyak. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi berprestasi pada mahasiswa, rendahnya motivasi berprestasi akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Menurut Iskandar (2009) lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar mahasiswa. Motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, sebab mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi berprestasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sejalan Menurut Atkinson dan Raynor (dalam Elfia, 2020) mengatakan individu yang memiliki motivasi rendah memilih tugas yang terlalu mudah, kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan, tidak menyukai pemberian umpan balik. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak buruk pada prestasi akademik yang diperoleh oleh mahasiswa. Harapannya mahasiswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, karena motivasi berprestasi inilah yang mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab secara mandiri dalam mengembangkan dirinya, ber prakarsa diri, memanfaatkan sebesar-besarnya berbagai kemampuan

yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan berbagai kesempatan yang ada dalam lingkungan, karena pada dasarnya setiap individu merupakan penentu bagi tingkah lakunya sendiri (Hermawati, 2014). Menurut Dewi dan Ansyah (2018) motivasi berprestasi adalah idaman setiap individu dalam semua bidang, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Menurut Dudija (2011) fenomena mahasiswa yang bekerja sudah tidak asing lagi terdengar di kalangan masyarakat. Biasanya mahasiswa mencari pekerjaan paruh waktu agar lebih fleksibel, sehingga bisa menyesuaikan dengan waktu kuliah dan tidak mengganggu proses perkuliahan. Hal ini yang membuat mahasiswa mempunyai motivasi berprestasi (Putra, 2016). Mahasiswa mampu menyalurkan energinya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademisnya, mengembangkan hubungan sosialnya, memperoleh penghargaan (penerimaan) dari lingkungan sosialnya serta meningkatkan rasa mampu baik dalam pekerjaan maupun akademiknya, karena mahasiswa termotivasi untuk memenuhi kekurangan dalam dirinya (Ernawati dkk, 2014).

Yuwono, dkk. (2005) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan seseorang untuk melaksanakan tugas-tugasnya, walaupun terdapat banyak kesulitan tetapi seseorang akan tertantang untuk menyelesaikannya. Motivasi berprestasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran khususnya dalam pembelajaran online (Baber, 2020). Motivasi berprestasi dipandang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar,

dengan adanya motivasi berprestasi pada diri mahasiswa maka akan membuat bertambahnya keyakinan dan juga aktivitas belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Sujarwo, 2008). Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri mahasiswa yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai (Agustina & Kurniawan, 2020). Hal yang sama dijelaskan oleh Schunk dan Usher (2012) motivasi berprestasi dapat mempengaruhi apa yang dipelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan memilih untuk belajar.

McClelland (1987) berpendapat motivasi berprestasi merupakan salah satu penentu yang mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku individu, agar individu tersebut terdorong dalam mencapai sebuah keunggulan yang diinginkan, seperti dalam bidang akademik dan dalam pekerjaan. Hal ini yang membuat mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja bisa membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Menurut McClelland (1987) aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu memilih tugas dengan tingkat kesulitan sedang, tanggung jawab terhadap kinerjanya, membutuhkan umpan balik terhadap kinerjanya, dan kreatif-inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang *study from home* menurut Rusmayani (2020) 47,41% mahasiswa memilih pembelajaran tatap muka karena merasa terbebani dengan tugas yang diberikan dosen setiap kali pertemuan pembelajaran daring. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sur, Hasanah, dan Mustofa (2020) bahwa perkuliahan daring berpengaruh terhadap

motivasi berprestasi mahasiswa selama masa pandemi *Covid-19* sebanyak 28,3%, hal ini menyebabkan adanya penurunan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

Pada kenyataanya mahasiswa yang bekerja memiliki permasalahan motivasi berprestasi. Zulfan dan Hum (2013) mahasiswa yang bekerja memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, hal ini karena padatnya jadwal aktivitas kuliah dan bekerja, sehingga saat jam kuliah berlangsung mahasiswa menjadi kurang fokus dan kurang memperhatikan penjelasan dosen. Bahkan terdapat beberapa mahasiswa yang lebih fokus kepada pekerjaan saja dibandingkan kuliahnya. Hal ini sejalan menurut Suwarso (2018) menjelaskan jika kuliah sambil bekerja tentu tidaklah mudah bagi mahasiswa untuk bisa fokus pada perkuliahannya, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa yang bekerja membutuhkan motivasi berprestasi yang lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak bekerja agar mampu terdorong untuk mencapai prestasi akademiknya di tengah-tengah kesibukan menjalani aktivitas kerjanya, sehingga motivasi yang ada didalam diri dapat mendorong mahasiswa untuk mengimbangi peranan sebagai pekerja dan pelajar dengan menjalankan tugas-tugas kuliah, berusaha mendapatkan nilai yang memuaskan, dan lulus tepat pada waktunya (Swain & Hammond, 2011).

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Maret 2021 secara langsung. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang subjek mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Berikut ini hasil wawancara dengan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bahwa mahasiswa yang

kuliah sambil bekerja di masa pandemi mengalami beberapa kendala karena pembelajaran daring, dan hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi berprestasi. Berdasarkan aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) pada aspek pertama adalah memilih tugas dengan kesulitan sedang, delapan dari sepuluh mahasiswa yang bekerja mengaku mengalami kesulitan dalam kuliah daring, hal ini yang mengakibatkan mahasiswa lebih mementingkan tugas yang lebih mudah. Kedua, aspek memiliki tanggung jawab terhadap kinerjanya mahasiswa yang bekerja mengatakan apabila kelelahan dalam bekerja di hari sebelumnya akibatnya mahasiswa tidak dapat mengerjakan tugas dengan maksimal, dikarenakan sulitnya untuk membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dengan bekerja yang menyebabkan jam istirahat berkurang, sehingga mengerjakan tugas kuliah tidak tepat waktu dan cenderung mengabaikan tugas kuliah. Ketiga, aspek membutuhkan umpan balik terhadap kinerjanya ketika subjek mendapatkan nilai yang buruk atau dibawah rata-rata pada perkuliahan daring maka subjek hanya pasrah, sulit menunjukkan antusias untuk belajar giat, dan tidak berusaha untuk memperbaiki nilainya dilain kesempatan. Keempat, aspek kreatif-inovatif subjek mengatakan bahwa ketika ada tugas yang segera dikumpulkan sementara subjek sedang bekerja, maka subjek sulit menemukan cara untuk kedua tugas tersebut, hal ini membuat subjek terburu-buru untuk mengerjakan tugas dimana tidak mempersiapkan tugas di jauh hari, sehingga tugas tersebut hasilnya kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja pada saat pandemi

mempunyai beragam motivasi berprestasi. Menurut Nadya (2011) mahasiswa di dunia kampus sudah tampak lebih dewasa dan mampu mengolah pemikiran untuk mencari pekerjaan walaupun mahasiswa masih menjalani kegiatan perkuliahan, sehingga banyak mahasiswa yang bekerja diluar dari waktu perkuliahannya. Mahasiswa yang memilih untuk bekerja memiliki motif yang berbeda-beda, yaitu ada yang ingin mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kuliah maupun biaya hidup sehari-hari, ingin hidup mandiri, mengisi waktu luang, dan mencari pengalaman kerja sebelum kelak dihadapkan dengan pekerjaan yang sesungguhnya (Triwantoro, 2017).

Menurut Timbang (2014) mahasiswa akan menjadi seorang yang dewasa apabila dirinya tidak hanya menyibukkan diri dalam bidang akademiknya saja, tetapi juga melakukan aktivitas diluar tugas-tugas akademiknya, salah satu faktor motivasi berprestasi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Rufaida dan Prihatsanti (2017) bekerja dikalangan mahasiswa masa kini adalah untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan yang cenderung semakin mahal dan mengisi waktu luang.

Menurut Putri dan Budiani (2013) mahasiswa yang bekerja tentu tidaklah mudah untuk dapat berprestasi dalam bidang akademiknya dengan baik. Mahasiswa harus pandai dalam mengatur perilaku belajarnya dengan baik antara padatnya kegiatan yang dilakukan saat kuliah dengan saat bekerja, agar keduanya dapat berjalan seimbang. Hal ini sejalan dengan Dirmantoro (2015) yang menyatakan mahasiswa yang memilih bekerja karena dorongan minat, kesukaan, atau hobi dari

individu tersebut sehingga bekerja bukanlah sebuah beban melainkan kesenangan yang bisa dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang agar lebih produktif, ada juga karena dorongan dari individu untuk mulai belajar menjadi lebih dewasa dan bisa hidup mandiri. Menurut Dudija (2011) mahasiswa tidak bekerja adalah mahasiswa yang benar-benar menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa melakukan kegiatan apapun seperti bekerja yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersifat komersial. Menurut Hamadi Wiyono dan Rahayu (2018) mahasiswa yang tidak bekerja tidak memikirkan persoalan ekonomi, melainkan lebih fokus untuk kuliah dan kegiatan di lingkungan kampus.

Dampak positif mahasiswa kuliah sambil bekerja dapat membantu orangtua dalam biaya studi dan biaya hidup, memperoleh pengalaman kerja serta memperoleh kemandirian ekonomis (Motte & Schwartz, 2009). Menurut Tessema, Ready dan Astani (2014) menunjukan bahwa ada beberapa dampak negatif ketika mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja memiliki dampak negatif kepada mahasiswa dalam hal kepuasan dan performa akademis meskipun kecil, hal ini tergantung dengan jam kerja mahasiswa, semakin lama mahasiswa bekerja maka semakin menurun juga kepuasan serta performa akademisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Udayani, Agustini dan Divayana (2017) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif dengan prestasi akademik, sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa kan semakin tinggi pula prestasi akademiknya. Menurut Roscoe, Morgan, dan Peebles (dalam Rachmah, 2015) menemukan adanya perbedaan motivasi berprestasi antara

mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja memiliki indeks prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja dikarenakan mahasiswa yang bekerja lebih disiplin, lebih tepat waktu dalam perkuliahan dan memiliki inisiatif untuk berusaha mencari informasi diluar sumber-sumber sosial ketika mengerjakan tugas. Menurut Dudija (2011) meneliti perbedaan motivasi berprestasi menyelesaikan skripsi mahasiswa yang bekerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki motivasi berprestasi menyelesaikan skripsi lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak bekerja. Hal ini sejalan penelitian menurut Muliani (2013) meneliti perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa yang bekerja, ada kecenderungan motivasi berprestasi mahasiswa yang bekerja lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya motivasi dalam berprestasi pada mahasiswa yang sambil bekerja.

Penelitian lainnya yang dilakukan Yahya dan Widjaja (2019) dalam penelitian tersebut terdapat hasil prestasi akademik mahasiswa setelah bekerja paruh waktu ditinjau dari IPK mengalami penurunan. Penurunan prestasi akademik tersebut dikarenakan setelah bekerja mahasiswa memiliki masalah terkait sulitnya membagi waktu antara kuliah dan bekerja.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di masa pandemi?”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di masa pandemi.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan di bidang psikologi pendidikan dan psikologi industri & organisasi. Selain itu dapat menjadi bahan pendukung atau kajian ilmiah mengenai perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Universitas, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai kondisi mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja berkaitan dengan motivasi berprestasinya di bidang akademiknya.

   b. Bagi Mahasiswa diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana mahasiswa bekerja saat berkuliah, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk bekerja.